

## Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Son's Café

**Dio Jeremia Sembiring<sup>1</sup>, Seprianto Purba<sup>2</sup>, Shaila Pratika Sari<sup>3</sup>,  
Stephanie Imaylia Napitupulu<sup>4</sup>, Riska Franita<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: djsokemilala@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dalam penyusunan laporan keuangan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di wilayah Kota Medan. SAK EMKM disusun untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang praktis, relevan, dan andal. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, serta telaah dokumen terkait pelaksanaan SAK EMKM. Ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang diteliti telah menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan keuangan mereka, meskipun masih menghadapi sejumlah hambatan. Hambatan utama meliputi keterbatasan pemahaman terhadap prinsip dasar akuntansi, kurangnya tenaga kerja yang kompeten di bidang akuntansi, serta minimnya pelatihan dan pembinaan dari pihak berwenang. Meski demikian, penerapan standar ini memberikan dampak positif, antara lain meningkatnya mutu laporan keuangan, kemudahan memperoleh akses pendanaan, dan meningkatnya kepercayaan dari investor maupun lembaga keuangan. Hasil studi ini menekankan pentingnya penerapan SAK EMKM untuk mendukung pengelolaan usaha UMKM yang lebih sistematis dan transparan. Diperlukan peran aktif pemerintah serta lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan demi meningkatkan pemahaman dan implementasi SAK EMKM di kalangan UMKM.

**Kata Kunci:** SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM, Pencatatan Keuangan, Standar Akuntansi

### Abstract

*This study aims to explain the application of the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). In preparing financial statements by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), especially in the Medan City area. SAK EMKM was prepared to facilitate MSMEs in preparing practical, relevant and reliable financial reports. This research methodology uses a descriptive qualitative approach with data collection through field observations, interviews,*

*and document reviews related to the implementation of SAK EMKM. It was found that most of the MSME actors studied have implemented SAK EMKM in their financial records, although they still face a number of obstacles. The main obstacles include limited understanding of basic accounting principles, lack of competent manpower in accounting, and lack of training and guidance from the authorities. Nevertheless, the implementation of this standard has had positive impacts, including improved quality of financial statements, easier access to funding, and increased trust from investors and financial institutions. The results of this study emphasize the importance of implementing SAK EMKM to support more systematic and transparent management of MSME businesses. An active role of the government and educational institutions is needed to provide continuous training to improve the understanding and implementation of SAK EMKM among MSMEs.*

**Keywords:** SAK EMKM, Financial Statements, MSMEs, Financial Recording, Accounting Standards

## **Pendahuluan**

Perusahaan Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bagian penting dari struktur ekonomi Indonesia. Keberadaan MSM memainkan peran strategis dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi nasional, memperluas peluang kerja, menghilangkan kemiskinan dan menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil. Berdasarkan data dari koperasi dan Kementerian UKM, lebih dari 99% unit bisnis Indonesia adalah MSM, menyerap lebih dari 90% tenaga kerja dan mempertahankan lebih dari 60% dari produk domestik bruto (PDB). Fakta ini mencerminkan pentingnya UMKM sebagai tulang punggung ekonomi.

Sebelum kontribusi utama, MSME masih memiliki tantangan mendasar yang berbeda dalam mengelola dan mengembangkan bisnis. Salah satu hambatan paling umum yang umum adalah sistem catatan yang lemah dan pelaporan keuangan oleh pemain MSME. Karena banyak KSME tidak dapat membuat gelar yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang diakui secara umum, informasi keuangan yang dibuat tidak dapat digunakan secara optimal untuk proses pengambilan keputusan bisnis atau kesulitan mengakses dana dari lembaga keuangan atau investor.

Institute of Accountants of Indonesia (IAI) Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mempresentasikan kriteria neraca keuangan untuk unit media mikro, kecil, SAK -MKM) sesuai dengan kebutuhan standar pelaporan keuangan sesuai dengan karakteristik MSM. UMKM dapat mengirimkan gelar dengan kinerja bisnis, perencanaan pertumbuhan dan kredibilitas di mata partai -partai eksternal seperti bank, investor, dan pemerintah.

SAK EMKM disosialisasikan, tetapi pengantar dan implementasi standar ini di bawah UMKM tetap sangat rendah. Banyak aktor MSM tidak memahami pentingnya dokumen keuangan sistematis dan tidak mengikuti standar. Ini diperkuat oleh

pengetahuan akuntansi yang terbatas, kurangnya bakat di sektor keuangan dan kurangnya dukungan dari pihak terkait. Sementara itu, masih ada banyak KKME yang percaya dokumen keuangan mendesak atau penting bagi manajemen perusahaan.

Kondisi ini menggambarkan kesenjangan antara ketersediaan standar akuntansi sesuai dengan persyaratan UMKM dan realitas sektor yang terkait dengan aplikasi mereka. Oleh karena itu penting untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SAK-MKM di UMKM, termasuk hambatan, pemahaman dan peran berbagai partai politik, seperti pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan pendampingan bisnis.

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus

### 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Son's coffee, sebuah usaha kopi dan makanan ringan di kota Medan yang berempat di jalan Gatot Subroto No 480, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara : Dengan pemilik dan staf son's coffee

Observasi langsung : Proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan

Dokumentasi : Bukti transaksi, catatan keuangan, laporan keuangan

### 4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan cara reduksi data yaitu menganalisis data kualitatif bertujuan untuk menyaring, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang telah di kumpulkan agar menjadi lebih terstruktur dan bermakna.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Son's Coffee masih sangat mendasar. Laporan keuangan yang dibuat hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara umum, tanpa mengikuti pedoman akuntansi formal. Salah satu kelemahan paling mencolok adalah tidak adanya pemisahan yang jelas antara aset dan kewajiban, serta belum dipisahkannya dana bisnis dengan dana pribadi pemilik

**Tabel 1. Hasil Laporan Keuangan Son's Coffee sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM)**

**SON'S COFFEE**  
**Laporan Keuangan**  
**Tahun 2024**

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Total
12/01	Penjualan	Rp 1,892,000		Rp 1,747,000
	Beli Bahan Makanan		Rp 145,000	Rp 1,642,000
	Beli Bahan Minuman		Rp 105,000	Rp 1,537,000
12/02	Penjualan	Rp 1,811,000		Rp 3,348,000
12/03	Penjualan	Rp 1,739,500		Rp 3,479,000
	Air		Rp 2,500,000	Rp 979,000
12/04	Penjualan	Rp 1,521,000		Rp 2,500,000
12/05	Penjualan	Rp 1,822,000		Rp 4,322,000
	Beli Bahan Makanan		Rp 515,000	Rp 3,807,000
	Beli Bahan Minuman		Rp 317,000	Rp 3,490,000
12/06	Penjualan	Rp 2,010,000		Rp 5,500,000
	Beli Bahan Makanan		Rp 420,500	Rp 5,079,500
	Beli Bahan Minuman		Rp 312,000	Rp 4,767,500
12/07	Penjualan	Rp 2,107,000		Rp 6,874,500

Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Son's Café  
(Dio Jeremia Sembiring, Seprianto Purba, Shaila Pratika Sari, Stephanie Imaylia Napitupulu, Riska Franita, 2025)

TOMAN: Jurnal Topik Manajemen Vol. 2, No. 2, Mei 2025, (Hal.447-460)

12/08	Penjualan	Rp 2,027,000		Rp 8,901,500
12/09	Penjualan	Rp 2,239,000		Rp 11,140,500
	Beli Bahan Makanan		Rp 576,000	Rp 10,564,500
	Beli Bahan Minuman		Rp 508,000	Rp 10,056,500
12/10	Penjualan	Rp 1,942,000		Rp 11,998,500
	Beli Bahan Makanan		Rp 447,000	Rp 11,551,500
	Beli Bahan Minuman		Rp 267,500	Rp 11,284,000
	Beban Pajak		Rp 1,200,000	Rp 10,084,000
12/11	Listrik		Rp 5,800,000	Rp 4,284,000
	Penjualan	Rp 2,267,000		Rp 6,551,000
	Beli Bahan Makanan		Rp 398,000	Rp 6,153,000
12/12	Beli Bahan Minuman		Rp 380,000	Rp 5,773,000
	Penjualan	Rp 2,152,000		Rp 7,925,000
	Beli Bahan Makanan		Rp 397,000	Rp 7,528,000
12/13	Beli Bahan Minuman		Rp 545,000	Rp 6,983,000
	Penjualan	Rp 2,198,000		Rp 9,181,000
	Beli Bahan Makanan		Rp 429,000	Rp 8,752,000
12/14	Beli Bahan Minuman		Rp 187,500	Rp 8,564,500
	Penjualan	Rp 2,334,500		Rp 10,899,000
12/15	Beli Bahan Makanan		Rp 491,000	Rp 10,408,000
	Penjualan	Rp 2,400,000		Rp 12,808,000
12/16	Penjualan	Rp 2,018,000		Rp 14,826,000
12/17	Penjualan	Rp 2,359,500		Rp 17,185,500
12/18	Penjualan	Rp 2,463,000		Rp 19,648,500

Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Son's Café  
**Dio Jeremia Sembiring, Seprianto Purba, Shaila Pratika Sari,  
Stephanie Imaylia Napitupulu, Riska Franita,**

	Beli Bahan Makanan		Rp 477,000	Rp 19,171,500
	Beli Bahan Minuman		Rp 312,000	Rp 18,859,500
12/19	Penjualan	Rp 2,555,000		Rp 21,414,500
	Beli Bahan Makanan		Rp 329,000	Rp 21,085,500
	Beli Bahan Minuman		Rp 265,000	Rp 20,820,500
12/20	Penjualan	Rp 2,158,000		Rp 22,978,500
12/21	Penjualan	Rp 1,578,000		Rp 24,556,500
	Beli Bahan Makanan		Rp 397,000	Rp 24,159,500
	Beli bahan Minuman		Rp 468,000	Rp 23,691,500
	Internet dan Telepon		Rp 1,750,000	Rp 21,941,500
12/22	Penjualan	Rp 1,983,500		Rp 23,925,000
12/23	Penjualan	Rp 2,126,000		Rp 26,051,000
12/24	Penjualan	Rp 2,093,000		Rp 28,144,000
12/25	Penjualan	Rp 1,833,000		Rp 29,977,000
	Beli Bahan Makanan		Rp 402,000	Rp 29,575,000
	Beli bahan Minuman		Rp 415,000	Rp 29,160,000
12/26	Penjualan	Rp 2,478,000		Rp 31,638,000
12/27	Penjualan	Rp 2,603,000		Rp 34,241,000
12/28	Penjualan	Rp 2,139,000		Rp 36,380,000
12/29	Beli Bahan Makanan		Rp 348,000	Rp 36,032,000
	Beli bahan Minuman		Rp 265,000	Rp 35,767,000
	Penjualan	Rp 2,431,000		Rp 38,198,000
12/30	Penjualan	Rp 1,838,500		Rp 40,036,500
	Kebersihan dan Keamanan		Rp 240,000	Rp 39,796,500
	Gaji		Rp 13,000,000	Rp 26,796,500

Tabel di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan Son's Coffee sangat sederhana.

Ada saldo akhir pada akhir pencatatan. Hasil persediaan akhir, perlengkapan yang terpakai, atau penyusutan aset tetap setiap periode tidak terlihat. Akibatnya, Son's Coffee tidak dapat membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana mengemTabel di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan Son's Coffee sangat sederhana.

Ada saldo akhir pada akhir pencatatan. Hasil persediaan akhir, perlengkapan yang

Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Son's Café  
(Dio Jeremia Sembiring, Seprianto Purba, Shaila Pratika Sari, Stephanie Imaylia Napitupulu, Riska Franita, 2025)

TOMAN: Jurnal Topik Manajemen Vol. 2, No. 2, Mei 2025, (Hal.447-460)

terpakai, atau penyusutan aset tetap setiap periode tidak terlihat. Akibatnya, Son's Coffee tidak dapat membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana mengembangkan bisnisnya. bangun bisnisnya.

### Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK-EMKM memperkenalkan pelaporan keuangan terstruktur, meliputi:

1. **Laporan Posisi Keuangan** : Membedakan antara aset tetap, aset lancar, kewajiban dan ekuitas

**Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Son's Coffe Berdasarkan SAK-EMKM**

**SON'S COFFE**  
**LAPORAN POSISIS KEUANGAN**  
**TAHUN 2024**

<b>ASET</b>			<b>LIABILITAS dan EKUITAS</b>		
<b>Aset Lancar</b>			<b>Liabilitas</b>		
BCA	Rp	58,585,000	Hutang Usaha	-	
Kas di Mesin Kasir	Rp	18,750,000	PPN Keluaran	Rp	85,000,000
Persediaan					
Makanan	Rp	11,350,000	<b>Total Liabilitas</b>	<b>Rp</b>	<b>85,000,000</b>
Persediaan					
Minuman	Rp	15,500,000	<b>Ekuitas</b>		
Perlengkapan	Rp	14,350,000	Modal	Rp	674,335,000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>118,535,000</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Rp</b>	<b>674,335,000</b>
<b>Aset Tetap</b>					

Bangunan	Rp	180,550,000	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	
Peralatan	Rp	180,250,000	<b>DAN EKUITAS</b>	<b>Rp 759,335,000</b>
Tanah	Rp	280,000,000		
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>Rp</b>	<b>640,800,000</b>		
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp</b>	<b>759,335,000</b>		

Tabel laporan posisi keuangan di atas menunjukkan bahwa ada pemisahan antara aset total, liabilitas total, dan ekuitas. Ini juga menunjukkan bahwa ada pemisahan antara aset tetap, aset lancar, hutang, dan ekuitas.

**Laporan Laba Rugi** : Pemisahan yang jelas antara pendapatan, pengeluaran, dan kewajiban pajak

**Tabel 3. Laporan Laba Rugi Son's Coffee Berdasarkan SAK-EMKM**

**SON'S COFFE**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2024**

<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan selama setahun	Rp	757,422,000	
<b>Total Pendapatan</b>			<b>Rp 757,422,000</b>
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>			
Beban Pokok Pendapatan Minuman	Rp	63,366,000	
Beban Pokok Pendapatan Makanan	Rp	52,164,000	
<b>Total Beban Pokok Pendapatan</b>			<b>Rp (115,530,000)</b>
<b>Laba Kotor</b>			<b>Rp 641,892,000</b>
<b>Beban Operasional</b>			
Beban Gaji	Rp	156,000,000	
Beban Listrik	Rp	69,600,000	
Beban Air	Rp	30,000,000	
Beban Internet dan Telepon	Rp	21,000,000	
Beban Kebersihan dan Keamanan	Rp	2,880,000	
<b>Total Beban Operasional</b>			<b>Rp (279,480,000)</b>
<b>Laba (Rugi)</b>			<b>Rp 362,412,000</b>

Tabel laba rugi di atas dapat dilihat bahwa pendapatan sebesar Rp. 757,422,000. Laba yang diperoleh sebesar Rp. 362,412,000

**2. Catatan Atas Laporan Keuangan:** Penjelasan rinci tentang aktivitas keuangan, meningkatkan transparansi

**Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan Son's Coffee berdasarkan SAK--EMKM**

SON'S COFFEE	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
TAHUN 2024	
1. UMUM	<p>Son's Coffee didirikan pada pertengahan tahun 2022 dan berlokasi di Jl. Gatot Subroto No 480, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Son's Coffee bergerak dibidang kuliner lebih tepatnya sebuah usaha kopi dan makanan ringan..</p>
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting	<p>a. Pencatatan Kepatuhan</p> <p>Penyusunan Laporan Keuangan mengacu pada ketentuan yang berlaku dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)</p> <p>b. Dasar Penyusunan</p> <p>laporan keuangan disusun menggunakan biaya historis. Seluruh angka dalam laporan ini disajikan dalam mata uang Rupiah Asset Lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rekening BCA sebesar Rp. 58.585.000</li> <li>- Uang tunai di Mesin Kasir sebesar Rp. 18.750.000</li> <li>- Stok makanan sejumlah Rp. 11.350.000</li> <li>- Stok Minuman sebesar Rp. 15.500.000</li> <li>- Perlengkapan senilai Rp. 14.350.000</li> </ul> <p>Menunjukkan likuiditas yang cukup baik untuk mendukung kegiatan operasional Coffee shop ini</p> <p>c. Asset Tetap</p>

Asset tetap yang digunakan dalam operasional jangka panjang.

- Bangunan sebesar Rp. 180.550.000
- Peralatan sebesar Rp. 180.250.000
- Tanah sebesar Rp. 280.000.000

d. Liabilitas

- PPN keluaran sebesar Rp. 85.00.000 yang mencerminkan kewajiban yang harus dipatuhi dan disetor kepada pajak

e. Ekuitas

- Modal sebesar Rp. 674.335.000 yang merupakan uang pribadi pemilik coffee shop

f. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan makanan dan minuman diakui Ketika terjadi transaksi atau saat tagihan diterbitkan kepada pelanggan . Sedangkan beban diakui saat pemilik café membayarkan kewajibannya.

Pendapatan terjadi saat:

- Pendapatan Makanan dan Minuman sebesar Rp. 757.422.000 yang dikurangi dengan beban pokok pendapatan Makanan dan Minuman sebesar Rp. 115.530.000

Beban terdiri dari:

- Beban Gaji sebesar Rp. 156.000.000
- Beban Listrik sebesar Rp. 69.600.000
- Beban Air sebesar Rp. 30.000.000
- Beban Internet dan Telepon sebesar Rp. 21.000.000
- Beban Kebersihan dan Keamanan sebesar Rp. 2.880.000

Laba

Laba sebesar Rp. 362.412.000

Dengan likuiditas, ekuitas, dan pengelolaan aset dan kewajiban yang efektif, laporan sebelumnya dapat menunjukkan kinerja keuangan yang sehat. Son's Coffee berada dalam posisi yang tepat untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya di masa depan dengan menerapkan SAK-EMKM dalam laporan keuangannya dengan baik.

### **Dampak pada Operasional Bisnis**

Pendekatan terstruktur meningkatkan pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan kemudahan mendapatkan dana dari lembaga keuangan. Proses adopsi menunjukkan bahwa bisnis kecil dan menengah (UMKM) membutuhkan pelatihan dan dukungan keuangan.

## Pembahasan

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) telah menjadi titik awal perubahan besar dalam sistem pencatatan keuangan di Son's Coffee. Sebelum mengadopsi standar ini, pengelolaan keuangan hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran dasar yang kurang mendalam, dan tidak cukup mendukung pengambilan keputusan jangka panjang. Dengan penerapan SAK-EMKM, sistem pelaporan di kafe ini menjadi lebih terstruktur, termasuk penyusunan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan berdasarkan SAK-EMKM memungkinkan Son's Coffee untuk memahami kondisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan secara menyeluruh. Melalui informasi ini, manajemen dapat memantau arus keuangan serta mengevaluasi operasional dengan lebih sistematis. Hal ini juga membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait operasional dan arah pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya menjadi sarana pencatatan, tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun strategi jangka panjang perusahaan.

Salah satu perbaikan yang paling mencolok terlihat dalam pengelolaan aset dan kewajiban. Kafe ini kini mampu membedakan antara aset lancar dan aset tetap, serta mencatat penyusutan secara tepat. Hal ini memungkinkan pengelolaan aset menjadi lebih efisien, termasuk dalam penjadwalan pemeliharaan dan perencanaan investasi. Pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis juga memperkuat tata kelola keuangan

serta menurunkan risiko pencampuran dana, yang sebelumnya sering menjadi masalah dalam skala usaha kecil.

Penerapan laporan laba rugi berdasarkan SAK-EMKM memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai profitabilitas. Dengan klasifikasi yang rinci antara pendapatan, harga pokok penjualan (HPP), dan beban operasional seperti gaji dan utilitas, manajemen bisa menganalisis efisiensi operasional dan menentukan area yang perlu ditingkatkan atau dikendalikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keakuratan pengambilan keputusan internal, tetapi juga membangun kepercayaan pihak eksternal, termasuk calon investor atau lembaga keuangan.

Catatan atas laporan keuangan turut memperkuat transparansi informasi yang disampaikan. Penjelasan tentang metode depresiasi, kebijakan penilaian inventaris, serta rincian kewajiban memberikan konteks tambahan yang sangat penting bagi pembaca laporan. Tingkat keterbukaan ini menjadi nilai tambah dalam menarik minat investor serta memudahkan pihak kreditur dalam melakukan penilaian risiko.

Walaupun implementasi SAK-EMKM membawa banyak manfaat, proses transisinya tidak lepas dari tantangan. Pada tahap awal, Son's Coffee mengalami kesulitan dalam memahami aspek teknis seperti penghitungan penyusutan atau penyusunan laporan yang lengkap. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pelatihan dan pendampingan menjadi hal yang sangat diperlukan. Hal ini juga mencerminkan bahwa UMKM lain perlu mendapat dukungan berkelanjutan bila ingin menerapkan standar akuntansi serupa.

Secara keseluruhan, SAK-EMKM telah membantu Son's Coffee dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, memperkuat proses pengambilan keputusan, serta membuka ruang untuk pertumbuhan bisnis yang lebih berkelanjutan. Standar ini tidak hanya membawa manfaat praktis, tetapi juga mendorong profesionalisme dalam pengelolaan keuangan UMKM. Dengan pelaporan yang lebih transparan dan akurat, pemilik usaha dapat lebih mudah menyusun rencana pengembangan bisnis ke depan dan membuat keputusan strategis seperti pengelolaan inventaris dan perencanaan investasi yang lebih tepat sasaran.

## **Simpulan**

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan mutu pelaporan keuangan

UMKM. Dengan penggunaan format yang sederhana dan bahasa yang mudah dipahami, standar ini memudahkan para pelaku UMKM—yang umumnya bukan berlatar belakang akuntansi—untuk menyusun laporan keuangan yang lebih tertib dan sesuai aturan.

Laporan yang disusun, yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan, tidak hanya menciptakan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk keperluan internal dan pihak luar. Hal ini turut mendorong praktik usaha yang lebih profesional dan memperbesar peluang UMKM dalam memperoleh pembiayaan dari institusi keuangan.

Berdasarkan studi yang dilakukan, penerapan SAK EMKM pada UMKM di sektor perdagangan berhasil menghasilkan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan secara akurat, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, SAK EMKM dapat dikatakan sebagai sarana strategis untuk memperkuat pengelolaan usaha, memperluas akses pendanaan, dan mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Data UMKM Indonesia 2022*. Diakses dari <https://kemenkopukm.go.id>
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahayu, S. M., & Yuliati, N. (2020). Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 55–68.
- Siregar, S. V., & Harahap, S. S. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.

Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Son's Café  
**Dio Jeremia Sembiring, Seprianto Purba, Shaila Pratika Sari,  
Stephanie Imaylia Napitupulu, Riska Franita,**

- Sujana, E. (2019). Peran SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 112
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Data UMKM Indonesia 2022*. Diakses dari <https://kemenkopukm.go.id>
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahayu, S. M., & Yuliati, N. (2020). Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 55–68.
- Siregar, S. V., & Harahap, S. S. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujana, E. (2019). Peran SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 112–120.